

PERBEDAAN PENGGUNAAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* DAN *WRITE AROUND* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN

Rahayu Fitri

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: rahayu@stkip-pgri-sumbar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartka 1-5 Padang yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table*. *Kedua*, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartka 1-5 Padang yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around*. *Ketiga*, perbedaan kemampuan menulis teks cerpen siswa XI SMA Kartka 1-5 Padang yang diajarkan dengan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dan *Write Around*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan rancangan *quasi experimental research*. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini, ditetapkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen I yang berjumlah 31 orang dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen II yang berjumlah 29 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes unjuk kerja menulis teks cerpen. Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* ialah 77,06. *Kedua*, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around* ialah 78,93. *Ketiga*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang yang belajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dengan *Write Around*. Dengan demikian, pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dan *Write Around* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerpen.

Kata kunci: *round table*, *write around*, teks cerpen.

ABSTRACT

This research aims to describe the things as follows: first, the ability to write short stories of students from grade XI SMA Kartika 1-5 Padang taught by using cooperative approach Round Table type; second, the ability to write short story text of grade XI students Kartika 1-5 Padang taught by using cooperative approach type Write Around; third, the differences in the ability to write short stories of students from XI SMA Kartika 1-5 Padang taught by cooperative approach type Round Table and Write Around. This research employs quantitative method with descriptive method of quasi-experimental research design. Sampling was conducted by using simple random sampling technique. In this research, class XI IPA 1 was assigned as experiment class I consists of 31 students and class XI IPA 3 as experiment class II consists of 29 students. The data were collected by using performance test of short story text writing. The results of this research are as follows: first, the ability to write short story text of grade XI students Kartika 1-5 Padang using cooperative approach type Round Table is 77,06; second, the ability to write short story text of grade XI students Kartika 1-5 Padang by using cooperative approach type Write Around is 78,93; third, there is no significant difference in the ability to write short stories of students of grade XI SMA Kartika 1-5 Padang learning between cooperative approach type Round Table with Write Around. Thus, cooperative approach Round Table and Write Around types can be used for learning to write short stories.

Key words: *round table*, *write around*, short story text.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 diterapkan dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Teks adalah bahasa yang sedang menyelesaikan tugas atau fungsi sosialnya dalam suatu konteks sosial tertentu (Halliday dalam (Ramadania, 2016). Teks dalam konsep ini selalu hadir dalam suatu konteks situasi dan konteks budaya tertentu. Konsep bahasa sebagai teks menunjukkan bahwa teks tidak sekadar pengembangan struktur gramatikal. Teks bukan merupakan kumpulan kalimat-kalimat. Akan tetapi, teks merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial dengan tujuan sosialnya.

Sajian materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan pengembangan sikap keagamaan, KI 2 berkaitan dengan pengembangan sikap sosial, KI 3 berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan KI 4 berkaitan dengan pengembangan keterampilan. Keempat KI tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa KD yang dikembangkan secara utuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang, diperoleh data bahwa keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa ialah keterampilan mencipta. Keterampilan ini merupakan istilah lain untuk menulis.

Menurut (Nurjamal, 2011), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Proses ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ialah menulis teks cerpen. Hal ini terdapat pada KI 4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, KD 4.9, yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. KD ini menuntut siswa untuk mampu menulis teks cerita pendek (cerpen). Menulis cerita pendek merupakan kegiatan ekspresi sastra yang perlu diajarkan kepada siswa. Menulis cerita pendek bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada teks cerpen yang ditulis siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan cerpen. Sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerpen merupakan hal yang sulit. Siswa kesulitan menemukan ide dalam menulis cerpen. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan untuk menuliskan bagian komplikasi (konflik) pada cerpen. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik pembelajaran yang tidak sesuai bagi siswa.

Untuk dapat membantu siswa berlatih menulis teks cerpen, perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi untuk digunakan oleh guru dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setiawati, 2016) bahwa realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan kreatif bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam menulis karangan kreatif. Rendahnya karya tulis dari siswa disebabkan karena guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran terutama diaplikasikan dalam bentuk menulis karangan kreatif.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen ialah pendekatan kooperatif. Menurut (Wena, 2009), "pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar disamping guru dan sumber belajar lainnya". Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Junaedi, 2008).

Pendekatan kooperatif memiliki beberapa tipe, dua diantaranya ialah tipe *Round Table* dan *Write Around*. Pendekatan kooperatif tipe *Round Table* merupakan metode yang diterapkan dengan berdiskusi. Diskusi ini menuntut siswa untuk berkonsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan

lebih terarah, dan siswa akan lebih fokus pada pokok permasalahan. Pada metode ini, proses pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan mudah karena siswa dapat menggabungkan ide-ide atau gagasan dari masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini membuat siswa yang tidak hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, namun juga ikut berperan dalam kelompoknya. Semua siswa dalam diskusi satu kelompok karena dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya. Di samping itu, model ini juga dapat melatih siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya karena siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran dapat dibantu oleh siswa yang mampu. Menurut (Azizah, 2015), "model Kooperatif tipe *Round Table* adalah pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya siswa secara bergiliran merespons pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama". Menurut (Adib, 2013), model Kooperatif tipe *Round Table* merupakan model yang mempunyai maksud agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Selain tipe *Round Table*, tipe pendekatan kooperatif lainnya yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen ialah tipe *Write Around*. Dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Write Around*, setiap anggota kelompok diharuskan untuk berpartisipasi dan secara bergiliran mengungkapkan gagasannya dalam sebuah teks cerpen. Dengan berkelompok, siswa akan belajar memperhatikan temannya dalam menuangkan ide atau pikiran dalam

sebuah teks cerpen sehingga siswa tersebut akan terpancing untuk ikut dalam menuangkan ide atau pikirannya. Pendekatan kooperatif tipe *Write Around* memiliki karakteristik yang diawali dengan guru memberikan kalimat berupa tema dan ide teks cerpen yang akan diteruskan oleh seluruh siswa dengan bergantian meneruskan kalimat yang diberikan oleh guru menjadi suatu teks cerpen yang utuh. Setelah seluruh siswa dalam kelompok menyelesaikan teks cerpennya, secara bersama-sama siswa dalam kelompok membuat kesimpulan dari teks cerpen yang telah dibuat. Menurut (Kurniasih, 2016), kelebihan pendekatan kooperatif tipe *Write Around* adalah setiap kelompok bertanggung jawab untuk memberikan gagasan untuk meneruskan kalimat utama yang diberikan oleh guru. Dengan banyak gagasan dari masing-masing anggota kelompok, dapat menambah pengetahuan setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dan *Write Around*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian berbentuk eksperimental semu (*quasi experimental research*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 165 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau teknik penarikan sampel secara acak sederhana. Pada penelitian ini, siswa

dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I diajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around*. Selanjutnya, pada kedua kelas tersebut, diberikan materi dan tes pembelajaran yang sama. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada populasi penelitian, terpilih kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen I yang berjumlah 31 orang dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen II yang berjumlah 29 orang karena kedua kelas tersebut merupakan kelas yang normal dan homogen. Selain itu, kedua kelas juga memiliki nilai rata-rata yang relatif sama.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis teks cerpen. Adapun indikator yang ditetapkan untuk penilaian menulis teks cerpen ialah struktur teks cerpen yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik tersebut digunakan untuk melihat perbedaan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dari analisis data, diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang dapat menerima dan menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, pendeskripsian data. *Kedua*, pengujian persyaratan analisis meliputi: uji normalitas dengan uji *liliefors*, dan uji homogenitas dengan uji-F. *Ketiga*, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu hasil penelitian berupa

kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang di kelas eksperimen I, hasil penelitian berupa kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang di kelas eksperimen II, dan hasil pengujian hipotesis. Hasil tersebut adalah sebagai berikut.

Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa di Kelas Eksperimen I

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen I yang tertinggi ialah 100 dan terendah ialah 44,44. Nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, nilai 44,44 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,23%). *Kedua*, nilai 55,56 diperoleh oleh 5 orang siswa (16,13%). *Ketiga*, nilai 66,67 diperoleh oleh 7 orang siswa (22,58%). *Keempat*, nilai 77,78 diperoleh oleh 7 orang siswa (22,58%). *Kelima*, nilai 88,89 diperoleh oleh 4 orang siswa (12,9%). *Keenam*, nilai 100 diperoleh oleh 7 orang siswa (22,58%). Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen I ialah 77,06 dengan standar deviasi sebesar 16,7.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks cerpen siswa ialah struktur teks cerpen yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa jika dilihat dari masing-masing indikator ialah sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator 1, yaitu orientasi, nilai tertinggi yaitu 100 diperoleh 19 orang siswa (61,29%); nilai 66,67 diperoleh oleh 10 orang siswa (32,26%); dan nilai terendah yaitu 33,33 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,45%). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 1 ialah 84,95 dengan standar deviasi sebesar 20,6. *Kedua*, untuk indikator 2, yaitu komplikasi,

nilai 100 diperoleh oleh 16 orang siswa (51,61%); nilai 66,67 diperoleh oleh 12 orang siswa (38,71%); dan nilai 33,33 diperoleh oleh 3 orang siswa (9,68%). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 2 ialah 80,65 dengan standar deviasi sebesar 22,4. *Ketiga*, untuk indikator 3, yaitu resolusi, nilai 100 diperoleh oleh 8 orang siswa (25,81); nilai 66,67 diperoleh oleh 14 orang siswa (45,16%); dan nilai 33,33 diperoleh oleh 9 orang siswa (29,03%). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 3 ialah 65,59 dengan standar deviasi sebesar 25,07.

Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa di Kelas Eksperimen II

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen II yang tertinggi ialah 100 dan terendah ialah 33,33. Nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, nilai 33,33 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,45%). *Kedua*, nilai 44,44 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,45%). *Ketiga*, nilai 55,56 diperoleh oleh 3 orang siswa (10,34%). *Keempat*, nilai 66,67 diperoleh oleh 6 orang siswa (20,69%). *Kelima*, nilai 77,78 diperoleh oleh 3 orang siswa (10,34%). *Keenam*, nilai 88,89 diperoleh oleh 8 orang siswa (27,59%). *Ketujuh*, nilai 100 diperoleh oleh 7 orang siswa (24,14%). Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen II ialah 78,93 dengan standar deviasi sebesar 18,63.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks cerpen siswa ialah struktur teks cerpen yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa jika dilihat dari masing-masing indikator ialah sebagai berikut. *Pertama*,

untuk indikator 1, yaitu orientasi, nilai tertinggi yaitu 100 diperoleh 21 orang siswa (72,41%); nilai 66,67 diperoleh oleh 7 orang siswa (24,14%); dan nilai terendah yaitu 33,33 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,45%). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 1 ialah 89,66 dengan standar deviasi sebesar 18,05. *Kedua*, untuk indikator 2, yaitu komplikasi, nilai 100 diperoleh oleh 15 orang siswa (51,72%); nilai 66,67 diperoleh oleh 9 orang siswa (31,03%); dan nilai 33,33 diperoleh oleh 5 orang siswa (17,24%). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 2 ialah 78,16 dengan standar deviasi sebesar 25,63. *Ketiga*, untuk indikator 3, yaitu resolusi, nilai 100 diperoleh oleh 9 orang siswa (31,03%); nilai 66,67 diperoleh oleh 13 orang siswa (44,83%); dan nilai 33,33 diperoleh oleh 7 orang siswa (24,14%). Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 3 ialah 68,97 dengan standar deviasi sebesar 25,09.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data, yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat hasil belajar dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah uji *liliefors*. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kelas eksperimen I, nilai $L_0=0,1518$ dan $L_t=0,1591$ pada $n=31$ dan α (α) 0,05. Pada kelas eksperimen II, diperoleh nilai $L_0=0,1592$ dan $L_t=0,161$ pada $n=29$ dan α (α) 0,05. Dengan demikian, data kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil tes menulis teks cerpendari kelas eksperimen I dan eksperimen II mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh nilai $F_{hitung}=1,24$ dan $F_{tabel}=1,85$ pada α (α) 0,05 dan $n_1=31-1=30$ dan $n_2=29-1=28$. Dengan demikian, diperoleh data kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Untuk menguji signifikansi perbedaan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang yang belajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dengan *Write Around* dilakukan dengan uji-T dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji-T, diperoleh nilai $t_{hitung}=0,42$ dan $t_{tabel}=1,67$ pada $\alpha=0,05$ dan $dk=n_1+n_2-2=31+29-2=58$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,42 < 1,67$. Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang yang belajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dengan *Write Around*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang yang belajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dengan *Write Around*. Hal ini disebabkan oleh perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen I yang diajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* sebesar 77,06

dan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen II yang diajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around* sebesar 78,93. Nilai rata-rata dari kedua kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Tidak signifikannya perbedaan antara kedua nilai rata-rata ini disebabkan oleh karakteristik dari kedua tipe pendekatan kooperatif yang digunakan. Kedua tipe pendekatan kooperatif ini dapat digunakan pada materi yang menuntut kreativitas siswa.

Pada kelas eksperimen I, kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table*, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengelompokkan siswa. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil 4-5 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda. *Kedua*, setiap anggota ditugaskan untuk menganalisis tema teks cerpen yang telah ditentukan. *Ketiga*, setiap anggota ditugaskan untuk menulis teks cerpen berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan diberikan batas waktu pada selembar kertas. *Keempat*, siswa menyerahkan kertas/teks cerpen yang telah ditulisnya ke teman yang ada di sebelahnya (searah jarum jam). *Kelima*, siswa menambah/melanjutkan dan mengevaluasi teks cerpen yang telah diterimanya (dari teman sebelah). Begitu seterusnya hingga teks cerpen ditulis oleh semua siswa dalam kelompok (hingga setiap siswa memberikan kontribusi terhadap semua teks cerpen yang ditulis). Hal ini membuat kerjasama di antara anggota kelompok makin meningkat. Setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab untuk meneruskan dan mengevaluasi teks cerpen yang telah ditulis oleh anggota sebelumnya. Siswa yang kurang pintar dalam kelas juga dapat terbantu dengan dilaksanakannya

pendekatan kooperatif tipe *Round Table* ini. Hal senada diungkapkan oleh (Budayani, 2016) Penerapan metode pembelajaran *Round Table* dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki akademik yang baik dapat membantu temannya yang masih belum mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran *Round Table* ini merupakan suatu metode yang melibatkan seluruh siswa sehingga antara siswa dapat saling membantu melakukan analisis terhadap tugas yang diberikan oleh guru". Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh (Aruan, 2016) "Model pembelajaran *Round Table* adalah pembelajaran kooperatif, yang dapat membangun semangat dan kerjasama di dalam kelompok dan melatih mahasiswa dalam menggabungkan tulisan. Diskusi kelompok dalam model pembelajaran tipe model *Round Table* meminta mahasiswa untuk lebih fokus pada pemecahan masalah. Mahasiswa dapat memecahkan masalah lebih mudah dengan bersama-sama mengumpulkan ide mereka".

Pada kelas eksperimen II, kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around*, pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan berbeda sebanyak 4-5 orang setiap kelompok. *Kedua*, guru memberikan tema teks cerpen yang harus ditulis oleh anggota kelompok. Anggota pertama pada setiap kelompok diminta untuk menuliskan bagian cerpen pertama. *Ketiga*, bagian cerpen tersebut diteruskan oleh anggota kelompok lainnya. *Keempat*, begitu seterusnya hingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membaca dan

meneruskannya ke sebelah kanan sehingga menjadi suatu teks cerpen yang utuh. *Kelima*, setelah seluruh siswa dalam kelompok menyelesaikan teks cerpen, secara bersama-sama dalam kelompok membuat kesimpulan dari teks cerpen yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran seperti ini membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyalurkan ide-ide dan gagasan mereka. Selain itu, siswa juga semakin kompak untuk menyelesaikan teks cerpen hingga menyimpulkannya bersama-sama. Kegiatan ini mampu membuat siswa lebih kreatif. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Pramesty, 2016) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* dapat membantu siswa mengungkapkan gagasannya untuk dituangkan ke dalam tulisan. Dengan adanya giliran ketika menulis gagasan, siswa menjadi terpancing untuk ikut mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan ketika melihat temannya sudah menyelesaikan giliran. Dengan bantuan temannya, siswa akan lebih mudah mengungkapkan gagasannya. Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan kelebihan pendekatan kooperatif tipe *Write Around* yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sani (2016:111), yaitu (1) setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab; (2) anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan; (3) lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberikan informasi dan pengetahuan; (4) bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran; (5) dengan banyaknya ide dan pendapat ide masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut; dan (6) dapat memperkaya emosional siswa.

Dengan demikian, antara pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dengan *Write Around* memiliki persamaan, yaitu sama-sama menuntut siswa untuk menulis secara bergiliran, sedangkan perbedaan kedua tipe ini terletak pada bagian penulisan simpulan. Pada pendekatan kooperatif tipe *Round Table*, siswa tidak dituntut untuk menuliskan simpulan, sedangkan pada pendekatan kooperatif tipe *Write Around*, siswa diminta untuk menyimpulkan teks cerpen yang telah ditulis bersama-sama. Oleh karena itu, untuk pembelajaran menulis teks cerpen, kedua tipe pendekatan kooperatif ini dapat digunakan oleh guru dalam kelas.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* ialah 77,06. *Kedua*, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around* ialah 78,93. *Ketiga*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang yang belajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* dengan *Write Around*. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji-T, diperoleh nilai $t_{hitung}=0,42$ dan $t_{tabel}=1,67$ pada $\alpha=0,05$ dan $dk=n_1+n_2-2=31+29-2=58$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}=0,42 < 1,67$. Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Round Table* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan

jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Write Around*. Kedua tipe pendekatan kooperatif ini dapat digunakan pada materi yang menuntut kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Z. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aruan, L. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Round Table Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman*. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(3), 378–386.
- Azizah, R. A. (2015). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/201*. *Jurnal KALAM CENDEKIA*, 3 (2.1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/5689>
- Budayani, I. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Round Table untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 1(1), 41–54. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/2029>
- Junaedi. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya?: LAPIS_PGMI.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Nurjamal. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pramesty, F. I. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDNdi Kecamatan Pakal*. *Jpgsd*, 5(3), 1126–1135. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/19977>
- Ramadania, F. (2016). *Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013*. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1 (2), 224–236.
- Setiawati, I. (2016). *MENULIS KARANGAN KREATIF PADA SISWA Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung*. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16 (1), 107–127. Retrieved from <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/141>
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan*. Jakarta: Bumi Aksara.